

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik di SDN Bintara II Bekasi Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang secara sistematis mengikuti model pemanfaatan dari Nana Sudjana yang dilengkapi dengan model pemanfaatan ASSURE menurut Smaldino yang meliputi:

1. Langkah persiapan, yaitu tahap-tahap sebelum melakukan kunjungan ke peternakan sapi, tempat pembibitan ikan hias, dan toko terdekat.
2. Langkah pelaksanaan, yaitu tahap-tahap saat melakukan kunjungan ke peternakan sapi, tempat pembibitan ikan hias, dan toko terdekat.
3. Tindak lanjut, yaitu tahap-tahap setelah melakukan kunjungan ke peternakan sapi, tempat pembibitan ikan hias, dan toko terdekat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Bintara II Bekasi Barat yang berlokasi di Jl. Bintara Raya, Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2014 semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan variabel yang diteliti secara mandiri tanpa dikaitkan dengan variabel lain yang bersifat membandingkan maupun menghubungkan. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu hanya menggambarkan suatu fakta dan objek yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.³⁹

Dalam penelitian deskriptif pada penelitian ini akan menggunakan strategi pengumpulan data seperti teknik angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan survei karena hanya dilakukan di SDN Bintara II Bekasi Barat yang

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pada pembelajaran tematik.

Menurut Nan Lin, penelitian survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel. Pada dasarnya, penelitian survei terdiri dari wawancara dan kuesioner. Wawancara biasanya dilakukan dalam hubungan langsung atau tatap muka antara pewawancara dan responden, mengajukan pertanyaan, meminta tanggapan, dan melaporkan tanggapan tersebut secara tertulis. Sedangkan kuesioner tertulis dikirim langsung kepada responden.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dan dikarenakan penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh siswa dan guru SDN Bintara II Bekasi Barat, maka penelitian ini hanya berlaku di sekolah tersebut. Dengan kata lain, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke tempat lain, karena hanya berlaku pada situasi dan kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah responden. Responden yaitu orang yang

⁴⁰ W. Gilo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 118

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan maupun lisan.⁴¹

Populasi menurut Sutrisno adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi penelitian adalah sekelompok orang yang menjadi sasaran survei. Dalam hal ini populasi dari penelitian ini adalah semua siswa SDN Bintara II Bekasi Barat.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu meliputi waktu dan biaya, sehingga penelitian ini mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive. Sampel purposive adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek, bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuannya untuk melihat intensitas dan mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sampel diambil dari kelas yang sering memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran. Alasan menggunakan sampel ini adalah waktu yang terbatas dikarenakan padatnya kegiatan sekolah, serta adanya

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

pembagian kelas pagi dan siang, sehingga tidak semua kelas dapat dijadikan sampel penelitian.

Responden dari penelitian ini adalah siswa SDN Bintara II Bekasi Barat kelas IV A dan 2 guru kelas IV. Sumber utama penelitian ini adalah data dari siswa kelas IV A dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas IV A lebih sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan jumlah siswanya yang memadai untuk dijadikan sampel, dibandingkan dengan kelas lain yang jumlahnya kurang dari 31 siswa. Untuk mendukung data penelitian, maka peneliti mengambil data guru kelas IV berjumlah 2 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data kepada sampel yang telah ditentukan, melakukan wawancara, dan observasi sebagai data pendukung.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

arti laporan tentang hal-hal yang diketahui.⁴² Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan angket atau kuesioner tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penyebaran angket ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan data dari siswa tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada tahap penyusunan instrumen, peneliti mengacu pada teori pemanfaatan dari Nana Sudjana yang dilengkapi dengan teori ASSURE menurut Smaldino. Pada langkah pelaksanaan, dilengkapi dengan indikator pertama “Menganalisis karakteristik umum siswa” berdasarkan teori ASSURE menurut Smaldino agar tahap-tahapnya lebih rinci. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini membutuhkan suatu pedoman. Pedoman tersebut dibuat dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian (terlampir).

2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

⁴² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 151

terwawancara.⁴³ Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu butir-butir wawancara disusun secara terperinci, kemudian peneliti memperdalam lagi keterangan yang telah diberikan untuk mendapatkan keterangan yang lebih dalam atas jawaban yang diberikan. Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV yang bersangkutan untuk melengkapi data yang dibutuhkan mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini membutuhkan suatu pedoman. Pedoman tersebut dibuat dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian (terlampir).

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono, dari segi instrumentasi yang akan digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan

⁴³ *Ibid.*, h. 155

diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila telah diketahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi terstruktur. Observasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pedoman observasi. Dalam pelaksanaan pencatatan observasi, penelitian ini akan membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku siswa dan guru yang diamati tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini membutuhkan suatu pedoman. Pedoman tersebut dibuat dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian (terlampir).

F. Instrumen Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan alat ukur untuk mendapatkan data tersebut. Dalam menggunakan instrumen penelitian yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 124

memperoleh informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan atau subjek penelitian dengan cara sistematis dan objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun atas dasar definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Instrumen penelitian dapat dibuat berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen. Definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi dari konsep lain. Definisi konseptual dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan manfaat dengan menggunakan lingkungan sehingga tujuan dapat tercapai dan pengalaman belajar yang dapat diingat lebih lama.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan langkah tahapan secara menyeluruh, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur.

Definisi operasional adalah skor yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner siswa, wawancara guru, dan observasi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Instrumen yang disusun mengenai pemanfaatan lingkungan berupa kuesioner Ya/Tidak dengan pernyataan berstruktur (tertutup), responden hanya memilih salah satu jawaban yang benar sesuai dengan kondisinya dari pernyataan yang telah disediakan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan data dari siswa yang sedang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa. Jawaban dari kuesioner ini menggunakan pilihan jawaban Ya/Tidak. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Bintara II Bekasi Barat. Lembar kuesioner mengacu pada kisi-kisi instrumen.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV yang bersangkutan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Hasil dari wawancara ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Lembar wawancara mengacu pada kisi-kisi instrumen.

c. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari lapangan berkenaan dengan perilaku siswa dan guru yang sebenar-benarnya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengimbangi data dari hasil angket atau kuesioner. Lembar observasi mengacu pada kisi-kisi instrumen.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan instrumen penelitian agar penelitian dapat menggambarkan sejelas-jelasnya dan dapat dipertanggungjawabkan serta untuk mengetahui seberapa mudah responden menjawab kuesioner yang diberikan. Pengujian instrumen dilakukan oleh seorang ahli untuk dilakukan proses validasi instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner siswa,

wawancara guru, pedoman observasi siswa, dan pedoman observasi guru.

Sugiyono menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam suatu penelitian.⁴⁵ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas logis. Instrumen disebut memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur dinyatakan sudah memiliki validitas konstruk, direncanakan pada saat menyusun instrumen dengan menggunakan kisi-kisi, dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Uji validitas dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai dosen ahli. Berdasarkan hasil uji validitas ahli, instrumen angket atau kuesioner siswa diperoleh skor 3,4 (Baik), pedoman wawancara guru diperoleh skor 3,4 (Baik), instrumen observasi siswa diperoleh skor 3,3 (Baik), dan instrumen observasi guru diperoleh skor 3,4 (Baik).

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk diambil kesimpulan. Angket atau kuesioner diberikan kepada responden, kemudian setiap butir

⁴⁵ *Ibid.*, h. 172

angket dianalisis dan dijabarkan. Teknik analisis data yang diperhitungkan persentase statistik sederhana dengan rumus untuk menghitung hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah jawaban

N = Jumlah responden

Untuk analisis data kuesioner mempergunakan skala Guttman sebagai berikut, yaitu untuk jawaban Ya diberikan skor 1 dan untuk jawaban Tidak diberikan jawaban 0. Hasil analisis data angket disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang kondisi siswa SDN Bintara II Bekasi Barat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:⁴⁶

0% = Tidak

0,1% - 20% = Sedikit Sekali

20,1% - 39,9% = Sebagian Kecil

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 269

40% - 49,9% = Hampir dari Sebagian

50% = Sebagian

50,1% - 69,9% = Lebih dari Sebagian

70% - 89,9% = Sebagian Besar

90% - 99,9% = Hampir Semua

100% = Semua

Setelah data tersebut diperiksa keabsahannya, maka selanjutnya diuraikan berdasarkan pertanyaan ataupun rumusan penelitian yang sudah tersusun dan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan. Pada akhirnya nanti data ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai langkah akhir pelaksanaan penilitan.